**MENGUNGKAP PERMASALAHAN DAN KENDALA YANG DIHADAPI UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Lidia Andiani

STIE Malangkucecwara Malang

Jalan Terusan Candi Kalasan Malang

*E-Mail: lidia@stie-mce.ac.id*

***Abstrak:***

UMKM is a business unit that is quite strong and contributes quite a lot of regional income to the government and helps to absorb labor. As a form of business, MSMEs also have an obligation to prepare financial reports. Financial reports are a tool that can measure, view, and provide decisions for large and small companies such as MSMEs. To make it easier for MSME actors, IAI as an accounting forum issues and ratifies a guideline for preparing financial reports, namely SAK-EMKM which is shown to entities that are not or have not been able to meet the accounting requirements stipulated in SAK-ETAP. The purpose of this study was to determine the understanding and to find out the problems faced by MSMEs in preparing financial statements. The research method used is descriptive qualitative method with primary and secondary data sources. The results of this study indicate that it is very rare for MSMEs to prepare financial statements because they think that financial statements are not too important and require expensive costs. For those who are important sales and production are not constrained.

**Kata Kunci :** UMKM, financial statements

1. **PENDAHULUAN**

Malang Raya termasuk dalam salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Apalagi didukung dengan sebutan dengan Malang sebagai Kota Pendidikan, Pariwisata dan kota Bunga. Hal ini tentu saja berdampak pada kegiatan usaha yang ada di Malang Raya terutama Kota Malang sebagai pusat kota Malang Raya. Salah satu jenis usaha yang mengalami perkembangan yang pesat dan bisa bertahan dalam kondisi apapun adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM terbukti memiliki peran dan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi perekonomian masyarakat terutama Malang Raya khususnya Kota Malang. Malang Raya juga berkontribusi terhadap jumlah UMKM di Indonesia yang mencapai angka 56,6 juta dan dari jumlah tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Indonesia dengan angka yang cukup signifikan. Dari sisi jumlah memang UMKM mengalami perkembangan yang sangat maju tetapi sebagian besar tidak didukung dengan kemampuan manajerial yang bagus baik di bidang keuangan maupun produksi.

Pada umumnya masyarakat dalam mengelola UMKM mengalami beberapa kesulitan seperti dalam melakukan pencatatan seperti dalam melakukan pencatatan setiap kejadian pada operasional usaha (Hidayat,2008). Kesalahan pencatatan dapat menimbulkan dampak karena menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Kesalahan pencatatan ini tidak membedakan apakah akun tersebut adalah akun pendapatan atau sebaliknya. Hal tersebut juga yang dilakukan pada akun biaya apakah akun tersebut akun biaya atau bukan. Di samping itu kesalahan yang sering terjadi adalah pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Setiap UMKM diharapkan mempunyai laporan keuangan sendiri yang sesuai dengan SAK yang berfungsi untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM agar dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan yang sedang terjadi.

Manfaat pembuatan laporan keuangan sangat besar terutama bagi pemilik usaha tersebut dalam menyediakan data untuk pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Walaupun sangat bermanfaat bagi pemilik usaha namun jarang UMKM yang menyusun laporan keuangan dan penyebabnya adalah UMKM hanya memperhatikan masalah produksi dan penjualan saja (Putra dan kurniawati, 2012). Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus ditetapkan secara konsisten. Namun praktek akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairini, 2006).

UMKM mempunyai anggapab bahwa pembuatan laporan keuangan adalah sesuatu yang sulit dan membutuhkan biaya yang besar. Keterbatasan pengetahuan akan laporan keuangan, rumitnya proses penyusunan dan anggapan bahwa pencatatan tidak diperlukan menjadi dasar UMKM enggan untuk mencari dan meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi akan menghasilkan informasi yang mempunyai peranan penting baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Berbagai penelitian menghasilkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satau komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan kredit kepada kreditur. Dengan demikian maka pencatatan kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan harus digerakkan di kalangan UMKM.

Untuk memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikata Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang memungkinkan UMKM untuk membuat laporan keuangan bahkan bagi UMKM yang tidak mempunyai pengetahuan tentang akuntansi. SAK EMKM ini merupakan akuntansi dengan menggunakan dasar akuntansi yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Sebagai contoh dari sisi teknikal SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis dimana cukup mencatat aset dan liabilities sebesar harga perolehannya (IAI,2016)

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah “arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus kas masuk ini mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal “. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa beban merupakan penurunan manfaaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibakan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Di kota Malang dikenal dengan usaha kripik tempe dan kue yang berasal dari olahan buah dan sebagian besar yang bergerak di usaha ini adalah UMKM dan di Malang terdapat sentra produk kripik tempe dan buah yang terdapat di daerah kelurahan Sanan yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tetapi dari sekian banyak UMKM tersebut belum ada yang melakukan pencatatan secara benar sesuai dengan standar akuntansi. Dalam melakukan pencatatan UMKM melakukan secara tradisional dengan memasukkan tanpa membedakan jenis yang termasuk pendapatan atau beban. Beberapa UMKM yang termasuk besar mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Nanang (2017) mengungkapkan bahwa UMKM di bidang laundry di Surabaya belum menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian yang memiliki hasil sama yaitu penelitian UMKM Bintang Malam Pekalongan belum membuat laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM untuk organisasinya (Jilma, 2017). Dan penelitian Doddy (2017) mengungkapkan bahwa UMKM Sejahtera telah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “ Meneliti Pemasalahan Yang Dihadapi UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Kota Malang “

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian Nanang Shinhadji (2017) dengan judul Penerapam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK-EMKM yang dilakukan di kota Surabaya dengan obyek penelitian pada UMKM Laundru, hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada usaha laundry belum berjalan, UMKM masih menggunakan cara manual untuk mencatat kegiatannya. Beni Atsqia (2017) dengan judul penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Marga Jaya berdasarkan penerapan SAK-EMKM hanya menyusun laba rugi sederhana. Doddy Primayudia (2017) meneliti penyusunan laporan keuangan usaha budidaya ikan nila di kermaba sejahtera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asset biologis hewan ternak berupa ikan nila diakui sebagai persediaan dengan akun ikan nila dan diukur berdasarkan harga pasarnya serta disajikan pada laporan neraca. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain laba rugi dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Rezata Alfira Firmandhani (2017) penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UKM studi kasus pada konveksi Goods Project di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK-EMKM. Usaha ini hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas saja.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan 2012:2). Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, kecil, menengah dan besar terletak pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap. Jenis usaha mikro mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti karena memiliki karakteristik tertentu yang membuat mereka dapat bertahan yaitu aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Di Indonesia peran UMKM diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Klasifikasi UMKM menurut UU Nomor 20 tahun 2008 :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **UKURAN USAHA** | **ASET** | **OMSET** |
| Usaha Mikro | Minimal Rp 50 Juta | Maksimal Rp 300 juta |
| Usaha Kecil | < 50 juta - 500 juta | Maksimal Rp 3 M |
| Usaha Menengah | < 500 juta – 10 M | < Rp 2,5 M – Rp 50 M |

Sulistyastuti (2004) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia yaitu 1. UMKM tidak memerlukan modal yang besar 2. Tenaga kerja yang diperlukan tidak dituntut pendidikan tinggi dan khusus sehingga gaji tidak besar, 3. Tidak membutuhkan infrastruktur yang besar, 4. Memiliki ketahanan yang kuat pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Laporan keuangaan (financial Statement) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transak-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014:19) Harrison et al(2012:2) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok berkepentingan. IAI dan SAK-EMKM (2016:8-9) penyajian wajar dalam laporan keuangan sesuai persyaratan SAK-EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan termasuk informasi komparatifnya. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yaitu skun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK-EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas meliputi :1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode; 2. Laporan laba rugi selama periode; 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK-EMKM sebagai berikut : 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Laporan posisi keuangan (statement of financial posititon) lazimnya dkenal sebagai neraca (balnce sheet). Menurut Kartikahasi et al(2012:119) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK-EMKM terdiri dari kas atau setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas; 2. Laporan laba rugi (profit and loss statement/income statement) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertemtu (Sirait,2014:19). Menurut Hery (2012:111) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu :1. Bentuk langsung (single step) dimana bentuk ini menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih; 2. Bentuk bertahap (multiple step) dimana bentuk ini menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. Dalam laporan laba rugi memuat akun pendapatan, beban keuangan, beban pajak. 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:14) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuak dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Hery (2012:2) menyatkan bahawa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Tujuan laporang keuangan menurut Accounting Principle Broad Statement no 4 mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif sebagai berikut : 1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lainnya di dalam laporan keuangan; 2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis, untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba, untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan, untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban, untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan; 3. Tujuan kualitatif terdiri dari relevansi, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, netralitas, ketepatan waktu, komparabilitas (dapat diperbandingkan), kelengkapan.

Perbedaaan SAK ETAP dan SAK EMKM

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **SAK ETAP** | **SAK EMKM** |
| Definisi | Standar akuntansi keuangan uang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntanbilitas yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya | Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah |
| Laporan Keuangan | 1. Nama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi 2. Laporan perubahan ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan deviden | 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi 3. Catatan laporan keuangan |
| Kebijakan akuntansi | Kombinasi bisnis laporan keuangan konsolidasi tidak boleh, namun menggunakan metode ekuitas pajak tangguhan | Jika diatur dalam SAK EMKM mengikuti SAK EMKM |
| Konsep dan Prinsip Pervasif | 1. Konsep dan prinsip pervasif merupakan KDPPLK (kerangka dasar penyajian dan pengukuran LK) untuk ETAP 2. Tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi | 1. Dalam konsep pervasif tidak diperkenankan menggunakan standar lain 2. Tujuan pelaporankeuangan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguana (kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi |

Sumber:https://www.scribd.com/document/340903340/Sak-etap-dan-emkm

1. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Alamiah artinya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Sangat tidak dibenarkan untuk memanipulasi atau mengubah latar belakang penelitian (Moleong, 2005). Menurut Moleong (2007:6) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan berhubungan dengan ide, pendapat yang tidak dapat diukut dengan angka serta data yang dihasilkan berupa tulisan atau bacaan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun perorangan (Sugiyono, 2008:129). Hanke dan Reitsch (1998) menyebutkan data primer diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Data sekunder adalah data yang diperole dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2208:129). Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat pengguna. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertetu (Herdiansyah, 2009). Pengumpulan data dilakukan dengan jalan 1. Obsevasi yaitu suatu metode ilmiah yang masih menjadi acuan dalam ilmu pengetahuan empiris sebagai cara yang sering dipergunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi penelitian. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden dengan memberikan pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Menurut Nazir(1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide. Semua data yang diinginkan oleh peneliti diambil dengan menggunakan metode ini.

Herdiansyah (2009) mengungkapkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dimulai dan dilakukan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu :1. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan sebeleum penelitian, saat penelitian dan pada akhir penelitian. Pada awal peneliti melakukan pre-eliminary untuk membuktikan bahwa fenomena yang akan diangkat dan diteliti benar-benar ada dan layak untuk diteliti. pada saat melakukan penelitian, observasi, catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya akan diolah melalui tahapan selanjutnya.2. Reduksi Data yaitu proses penyeragaman dan penggabungan semua bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara akan diubah menjadi bentuk verbatim wawancara; 3. Display Data yitu proses pengolah semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, matrik maupun grafik. Terdapat tiga tahapan dalam display data yaitu kategori tema, sub kategori tema dan proses pengodean. Tahap kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel wawancara ke dalam suatu matrik kategorisasi. Tahapan selanjutnya adalah subkatergori tema yaitu membagi tema-tema tersebut ke dalam sub tema yang merupakan bagian dari tema yang lebih kecil dan sederhana. Terakhir dilakukan proses pengodean yaitu memasukkan dan mencantumkan pernyataa informan sesuai dengan kategori tema dan sub kategori tema ke dalam matriks kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pertanyaan informan tersebut; 4. Kesimpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan atau verifikasi. Desimpulan dalam model Miles dan Huberman berisi semua uraian dari sub kategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

1. **HASIL PENELITIAN**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK-EMKM) merupakan landasan untuk mempemudah para pengusaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan Dari hasil pengumpulan data dan analisa maka dapat disimpulkan1. Perkembangan dan revisi terhadap PSAK rutin dilakukan oleh IAI untuk mempermudah para pengguna PSAK. SAK adalah pernyataan dan interprestasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Untuk saat ini IAI telah mengeluarkan 2 SAK yaitu SAK ETAP dan SAK EMKM. SAK ETAP disahkan pada tanggal 12 Juli 2011 sedangkan SAK EMKM disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai aktif digergunakan tahun 2017. 2. SAK EMKM dibuat karena bagi UMKM terlalu sulit untuk menggunakan SAK ETAP. Dalam SAK EMKM para pengguna hanya membuat aporan keuangan minimal mebuat laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. 3. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah a) pengetahuan pemilik UMKM dengan adanya SAK EMKM masih kurang. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman dan kurangnya informasi yang didapat tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dan kemudahan dalam penggunaan SAK EMKM b) pencatatan yang dilakukan dalam bentuk penjualan dan pengeluaran tiap hari berdasarkan nota yang ada dan dicatat secara manual satu persatu dan hasilnya adalah penjualan dan pengeluaran total per hari. Sementara dalam aturan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif serta lengkap termasuk data biaya produksi, gaji karyawan, dll. Pencatatan laporan keuangan diperlukan walaupun untuk UMKM karena dari laporan tersebut dapat diketahui kinerja usaha dan merencanakan strategi ke depan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pencatatan yang dilakukan oleh UMKM belum sesuai dengan SAK EMKM; c) pada saat dilakukan wawancara dengan memberi pertanyaan mengapa tidak membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Para UMKM hampir sepakat bahwa mereka fokus pada penjualan dan pemasaran. Mereka menganggap bahwa laporan keuangan tidak penting yang terpenting bagi mereka adalah produk mereka laku; d) wawancara yang selanjutnya adalah bagaimana UMKM memantau kinerja dan perkembangan usahanya. Dan jawaban mereka adalah apabila penjualan meningkat berarti usaha mereka mengalami kemajuan dan mereka bahagia karena tidak sampai meliburkan karyawannya dan pendapatan meningkat; e) selanjutnya ditanyakan bagaimana peran pemerintah terhadap kemajuan usaha UMKM. Peran pemerintah untuk perkembangan UMKM di Kota Malang sudah baik dibuktikan dengan memberikan lokasi menjadi pusat oleh-oleh khas Malang yang ada di wilayah Sanan dan diresmikan oleh Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan ini tentu saja sudah menjadi ajang promosi bagi para UMKM. Untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan biasanya mereka mendapatkan dari kerjasama dengan Perguruan Tinggi tetapi kelemahannya menurut mereka adalah Perguruan Tinggi hanya memberikan pelatihan beberapa kali setelah itu tidak ada proses pendampingan sehingga mereka lupa dan pelatihan itu hanya berakhir dalam bentuk sosialisasi saja; f. Ada perbedaan antara formalitas dan kepercayaan. Artinya ketika mereka membutuhkan pinjaman dana ke perbankan menurut mereka tidak memerlukan laporan keuangan sehingga para pemilik UMKM semakin apatis terhadap penyusunan laporan keuangan. Dan sampai saat ini mereka masih berhubungan dengan pihak bank; g) kendala lain dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya tenaga ahli dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Pemilik UMKM dimpusat oleh-oleh kota Malang ini tidak memiliki tenaga ahli yang membuat laporan keuangan karena mereka takut akan mengeluarkan gaji yang besar bagi tenaga kerja yang mampu membuat laporan keuangan. Mereka menganggap bahwa lulusan SMK juga tidak mampu membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada.

1. **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap permasalahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yaitu 1. Pemilik UMKM tidak mengerti dan mengenak SAK- EMKM; 2. UMKM tidak membuat laporan keuangan sesuai standar yang benar; 3. Tidak adanya kewajiban dari lembaga keuangan seperti perbankan untuk melampirkan laporan keuangan; 4. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pada 5 UMKM saja sehingga penelitian ini kurang meluas; 5. Narasumber kurang terbuka tentang pencatatan yang dilakukan sehingga peneliti tidak mampu menjelaskan lebih detail tentang kekurangan atau kelemahan dari pencatatan tersebut dan membandingkan dengan SAK –EMKM yang sesungguhnya.

**SARAN**

Peneliti yang bisa sarankan dari hasil penelitian adalah 1. Apabila ada pembinaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi agar mau mengajukan diri untuk minta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan; 2. UMKM diharapkan bersedia merekrut tenaga kerja yang mampu untuk menyusun laporan keuangan karena sebetulnya gaji masih bisa dilakukan penyesuaian; 3. Pemilik UMKM juga harus membuka diri untuk belajar tentang penyusunan laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Gustani, (2006), Ikhtisar ringkasan ED PSAK-EMKM <https://gustani.blogspot.co.id/2016/08/ini-ikhtisar-ringkasan-ed-psak-emkm.html>

Herdiandyah, H (2009), Metodologi Peelitian Kualitatid untuk Ilmu Sosial, Jakarta, Salemba Humanika

Hery,(2012), Akuntansi Keuangan Menengah I, Jakarta, Bumi Aksara

Hidayat, Imam.P (2008), Akuntansi Untuk Usaha Kecil Menengah, From <http://www.imamph.wordpress.com>

Ikatan Akuntan Indonesia, (2007), Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2007 Penerbit : Salemba Empat Jakata

Ikatan Akuntan Indonesia, (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Salemba Empat, Jakarta

LPPI & BI (2015) Profil Bisnis Usaha Kecil dan Menengah

Molong, L.J. (2005) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda

Sugeng (2016). Perkemabgan Jumlah UMKM di Indonesia [http://www.lisubisnis.co,/2016/12/perkembangan -jumlah-umkm-di-indonesia.html](http://www.lisubisnis.co,/2016/12/perkembangan%20-jumlah-umkm-di-indonesia.html)

suhairi, & Wahdini. (2016). Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah

Sirait, P. (2004). Pelaporan dan Laporan Keuangan, Yogyakarta : Graha Ilmu

Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2004), Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah